

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN
BELAJAR SISWA MADRASAH DALAM BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

M. Imamuddin¹, Isnaniah², Annisa Aulia³, Zulmuqim⁴, Syafruddin Nurdin⁵
^{1,2,3} Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi
^{4,5} Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang
m.imamuddin76@yahoo.co.id

Abstrak

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, bernalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa madrasah dalam belajar matematika dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs N I Bukittinggi. Instrument yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor internal adalah sebesar 22.83% yang termasuk ke dalam kategori cukup tinggi dengan rincian: kesulitan dari faktor fisiologis adalah sebesar 19.24% dengan kategori rendah, faktor psikologis sebesar 26.42% dengan kategori cukup tinggi. Kesulitan belajar matematika ditinjau dari faktor eksternal adalah sebesar 23.94% yang termasuk ke dalam kategori cukup tinggi dengan rincian: kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor sekolah adalah sebesar 24.85% dengan kategori cukup tinggi, faktor keluarga sebesar 9.40% dengan kategori rendah, dan faktor masyarakat adalah sebesar 37.58% dengan kategori cukup tinggi.

Kata Kunci: Kesulitan, Siswa Madrasah, Internal dan Eksternal, Matematika

Abstract

The learning difficulties refer to a group of difficulties which are manifested in the form of real difficulties in the proficiency and use of listening, conversing, reading, writing, reasoning, or abilities in the field of mathematics. The purpose of this study was to analyze factors the difficulties of madrasah students in learning mathematics with the research subjects being students of class VII MTs N I Bukittinggi. The instrument used was a questionnaire. The results showed that students' learning difficulties in mathematics in terms of internal factors was 22.83% which was included in the high enough category with details: the difficulty of physiological factors was 19.24% with quite low categories, psychological factors of 26.42% with quite high category. The difficulty of learning mathematics in terms of external factors is 23.94% which is included in the category of high enough with the details: student learning difficulties in

mathematics in terms of school factors is 24.85% with a high category, family factors of 9.40 % with low category, and community factors amounted to 37.58% with quite high category.

Keywords: *Difficulties, Madrasah Students, Internal and External, Mathematics*

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar dalam bahasa Inggris disebut *learning disability*. *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, bernalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika ataupun sains”. Gangguan tersebut instrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem syaraf pusat, (Abdurrahman, 2003). Kesulitan belajar didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya, (Mulyadi, 2010). Selanjutnya Hammill at al., berpendapat kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misal gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik) berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung, (dalam Abdurrahman, 2003).

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh rendahnya intelegensi seorang siswa. Namun, ada faktor non-intelegensi yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Ada siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Ada siswa dengan intelegensi yang normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, bahkan melebihi kepandaian siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Warkitri mengelompokkan jenis-jenis kesulitan dan permasalahan belajar siswa yaitu: a. *Learning Disorder*, yaitu suatu keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena adanya respon yang bertentangan, b. *Learning Disability*, yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab, c. *Learning Disfunctions*, yaitu kesulitan belajar yang berdasar pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun siswa dalam keadaan normal, d. *Under Achiever*, adalah suatu keadaan dimana siswa yang sebenarnya memiliki intelektual dalam kategori di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapainya tergolong rendah, dan e. *Slow Leaner*, adalah suatu jenis kesulitan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya, (Sugihartono, et al. 2007).

Selain faktor-faktor di atas, Syah (2009) mengelompokkan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menjadi dua macam, yaitu: 1. Faktor intern siswa, kesulitan belajar ini berasal dari dalam diri siswa, antara lain: a. yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, b. yang bersifat afektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap, dan c. yang bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran, dan 2. Faktor ekstern siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa, antara lain: a. Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal, dan c. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Sejalan dengan itu, Aunurrahman membagi faktor-faktor yang dapat menimbulkan siswa kesulitan belajar, yaitu faktor intern meliputi minat dan motivasi siswa, ciri khas/ karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar serta faktor ekstern yang meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah dan sarana prasarana, (Widyasari, et al. 2015).

Terkait lingkungan, khususnya lingkungan sekolah atau madrasah pada umumnya relatif sama keadaannya. Madrasah merupakan tempat belajar peserta didik atau para pelajar. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping pelajaran umum, (Subhan, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka madrasah adalah tempat peserta didik belajar ilmu agama dan ilmu umum. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah (Madrasah Tsanawiyah) diminati oleh siswa-siswa yang kisaran usianya dari 11 th- 15 th. Siswa madrasah ini, selain belajar ilmu keagamaan juga giata belajar ilmu-ilmu umum. Salah satunya mata pelajaran umum yang mereka pelajari adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan bahkan mata pelajaran ini, menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Tujuan mata pelajaran matematika berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 58 tahun 2016 adalah untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yakni penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematical literacy*) yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitarnya serta untuk keberhasilan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pembelajaran matematika difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan kecakapan dan kreativitas hidup, (Isnaniah & Imamuddin, 2020; Isnaniah, 2017).

Kecakapan dan kreativitas yang dapat ditumbuhkembangkan dengan pembelajaran matematika sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud nomor 58 tentang pembelajaran Matematika dan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 21 terkait standar isi adalah (a) menggunakan kemampuan berpikir dan bernalar dalam pemecahan masalah, (b) mengomunikasikan gagasan secara efektif, (c) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesekapatan, menghargai perberbedaan pendapat, teliti, tangguh, kreatif, dan terbuka. Tujuan pembelajaran matapelajaran matematika secara umum fokus pada

pengembangan kemampuan berpikir dan penumbuhan karakter positif, (Mahmudi, 2016; Imamuddin, 2014).

Berdasarkan tujuan diajarkannya matematika di madrasah, merupakan keharusan bagi siswa untuk mempelajari agar tujuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dapat tercapai. Namun demikian, pentingnya belajar matematika tidak membuat para siswa belajar dengan rajin dan tekun. Sehingga masih banyak ditemukan siswa-siswa madrasah mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini juga ditemukan pada siswa-siswa Madrasah Syanawiyah Negeri (MTs N) 1 Bukittinggi yang mengalami kesulitan dalam belajar matapelajaran matematika, dimana kesulitan ini disebabkan oleh siswa itu sendiri (Internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Seperti yang disampaikan oleh Ahmadi dan Supriyono, kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intelegensi siswa saja, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa, (Suhas & Suhartono, 2012). Kesulitan dari dalam diri siswa contohnya: kesulitan keruangan atau spasial, (Imamuddin & Isnaniah, 2017), kesulitan dalam pemecahan masalah, (Imamuddin, et al. 2019; Isnaniah, 2017), dan lain-lain. Sedangkan yang dari luar siswa contohnya: dari lingkungan seperti keluarga, masyarakat, pengaruh teman, sarana dan prasarana seperti sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah belum memadai dan lain-lain, (Kamarullah, 2017).

Kesulitan belajar yang dialami siswa baik kesulitan eksternal maupun internal dalam belajar matematika harus dibantu untuk menyelesaikannya. Siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan belajar perlu dibantu dan dibimbing guna mengatasi kesulitannya dalam belajar, (Azhari, 2017; Ismail, 2016).

Terkait kesulitan belajar, para peneliti sudah banyak melakukan penyelidikan dan penelitian, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki, et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa kesulitan terbesar dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan dengan faktor internal. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Suhas & Suhartono (2012) juga menyimpulkan faktor kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan masyarakat, dimana factor keluarga menyebabkan kesulitan belajar sebesar 15%

dan faktor lingkungan masyarakat sebesar 21%. Hal ini juga diperkuat oleh temuan penelitian Ixganda & Suwahyo (2015), dimana temuannya menyimpulkan faktor kesulitan belajar siswa dikarenakan faktor internal siswa sebesar 48.27% dan faktor lingkungan keluarga sebesar 50.09%

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan hasil penelitian terkait faktor kesulitan belajar, dimana masih terdapat perbedaan penyebab kesulitan belajar, maka dalam penelitian ini akan lebih jauh menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal kesulitan belajar siswa madrasah pada mata pelajaran matematika, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memperkuat temuan-temuan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan di MTsN 1 Bukittinggi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dimaksud adalah siswa yang tidak tuntas pada ujian tengah semester II TP. 2015/2016 yang berjumlah 165 orang siswa.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Instrument ini, dirancang atau dibuat oleh peneliti dengan mengacu kepada indikator-indikator kesulitan eksternal dan internal dalam belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket terlebih dahulu divalidasi oleh ahli (2 orang dosen dan 1 guru MTs tempat dilakukan penelitian) dan dilanjutkan dengan ujicoba kepada 44 orang siswa selain subjek

penelitian. Berdasarkan hasil ujicoba tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk melihat tingkat kevalidan dan reliabelitas dari angket dan akhirnya diperoleh instrument yang memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data disajikan melalui analisis deskriptif dengan menggunakan persentase nilai frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : persentase
- f : frekuensi yang dicari persentasenya
- N : jumlah total individu, (Sudijono, A., 2008).

Untuk menghitung besar persentase faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika digunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan skala persentase menurut Anas Sudijono (2008) sebagai berikut:

- 80% - 100% : kesulitan sangat tinggi
- 50% - 79% : kesulitan tinggi
- 20% - 49% : kesulitan cukup
- 0% - 19% : kesulitan rendah

Dengan instrumen dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dirasa mampu untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan ujicoba angket kepada 44 orang siswa di luar subjek penelitian. Angket diujicobakan untuk melihat tingkat kevalidan dan reliabelitas angket. Angket memuat 52 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, dari 52 butir pertanyaan yang diujicobakan, terdapat 17 butir pertanyaan tergolong tidak valid

dan reliabel, butir pertanyaan yang berkriteria ini tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan selebihnya sebanyak 35 butir soal tergolong dalam kategori valid dan reliabel, sehingga 35 butir pertanyaan pada angket inilah yang diberikan kepada 156 orang siswa dalam penelitian untuk menganalisis factor-faktor kesulitan siswa madrasah dalam belajar matapelajaran matematika. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah nomor; 1, 2, 5, 8, 13, 16, 18, 19, 20, 24, 29, 30, 41, 48, 49, 50 dan soal 51.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, diperoleh data faktor-faktor kesulitan siswa madrasah dalam belajar matematika seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase faktor-faktor Kesulitan Siswa madrasah

Indikator Faktor Internal	Sub Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Fisiologis	Kondisi fisik	25 orang	15.15%
	Kondisi panca indera	30 orang	18.18%
	Ketahanan belajar	27 orang	16.36%
	Kebiasaan belajar	45 orang	27.27%
	Rata-rata		19.24%
Psikologis	Motivasi	27 orang	16.36%
	Intelektual	61 orang	36.97%
	Bakat dan minat	42 orang	24.45%
	Keaktifan	46 orang	27.88%
	Rata-rata		26.42%
Rata-rata			22.83%
Indikator Faktor Eksternal	Sub Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Sekolah	Kondisi kelas	27 orang	16.36%
	Kondisi sosial/lingkungan sekolah	61 orang	37%
	Guru	42 orang	25.45%
	Sarana dan fasilitas penunjang belajar	46 orang	27.88%
	Media pembelajaran	29 orang	17.58%
	Rata-rata		24.85%
Keluarga	Tempat belajar dalam rumah	16 orang	9.70%
	Perhatian orang tua	15 orang	9.09%
	Rata-rata		9.40%
Masyarakat	Tempat tinggal/ lingkungan tempat tinggal	62 orang	37.58%
	Rata-rata		37.58%
Rata-rata			23.94%

Pembahasan Penelitian

1. Faktor Internal

a. Fisiologis

Kesulitan belajar siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hal ini ditunjukkan oleh persentase respon siswa terhadap pernyataan yang diberikan mengenai faktor fisiologis yang mempengaruhi siswa tersebut belajar, yaitu 80.76% yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 19.24% siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor fisiologis yang dikategorikan rendah. Sub indikator dari indikator fisiologis yang paling tinggi kesulitan belajarnya terletak pada faktor kebiasaan belajar siswa yaitu sebesar 27.27%. Kebiasaan siswa dalam belajar yang menyebabkan kesulitan adalah kebiasaan duduk dan kebiasaan membaca. Dari hasil angket, menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki kebiasaan duduk di bagian belakang saat belajar matematika. Hal ini akan cenderung menimbulkan siswa tersebut tidak fokus saat guru menyampaikan materi pelajaran dan lebih banyak melakukan aktifitas di luar proses pembelajaran belajar. Faktor ini perlu diperhatikan oleh guru saat akan memulai pembelajaran.
- 2) Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki kebiasaan malas membaca buku atau mengulang pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran yang telah dipelajarinya, sehingga apa yang telah didapat dan dipelajarinya akan hilang. Untuk faktor ini perlu perhatian dari guru dan orang tua.

b. Psikologis

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Dari hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 26.42% dari subjek penelitian mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan oleh faktor psikologis, faktor ini dikategorikan cukup tinggi. Faktor psikologis yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran

matematika adalah intelektual, bakat dan minat, keaktifan terhadap mata pelajaran matematika. Diantara sub indikator dari indikator psikologis ini yang paling tinggi membuat siswa kesulitan belajar adalah intelektual sebesar 36.97%. Sebagian besar siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki potensi di bidang matematika, sehingga membuat mereka malas untuk mendalami mata pelajaran matematika. Selain itu, kesulitan belajar siswa juga disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa sebesar 27.88%. Keaktifan siswa bisa dilihat pada keingintahuan mereka pada mata pelajaran matematika.

2. Faktor Eksternal

a. Sekolah

Sekolah memiliki unsur penting dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah keadaan sekolah, guru, teman di sekolah dan sarana prasarana sekolah. Berdasarkan hasil angket dinyatakan bahwa sebanyak 24.85% dari subjek penelitian mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor sekolah, dimana faktor sekolah ini termasuk kategori cukup tinggi. Faktor sekolah yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika, diantaranya yaitu kondisi sekolah atau lingkungan sekolah yang tidak mendukung saat pembelajaran matematika, hubungan dengan teman saat proses pembelajaran matematika (kerjasama dengan teman), penjelasan dari guru, dan sarana prasarana sekolah. Kondisi sekolah atau lingkungan sekolah adalah sub indikator yang paling besar presentase menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu sebesar 37%. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor hubungan sosialnya dengan teman yaitu tidak kooperatif, bisa saja seorang siswa terganggu oleh temannya saat belajar matematika. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian dari guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dengan cara menanamkan dan mengembangkan kerjasama (keterampilan kooperatif) siswa dalam belajar matematika (Imamuddin, 2013). Keterampilan kooperatif siswa perlu dibentuk untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar matematika.

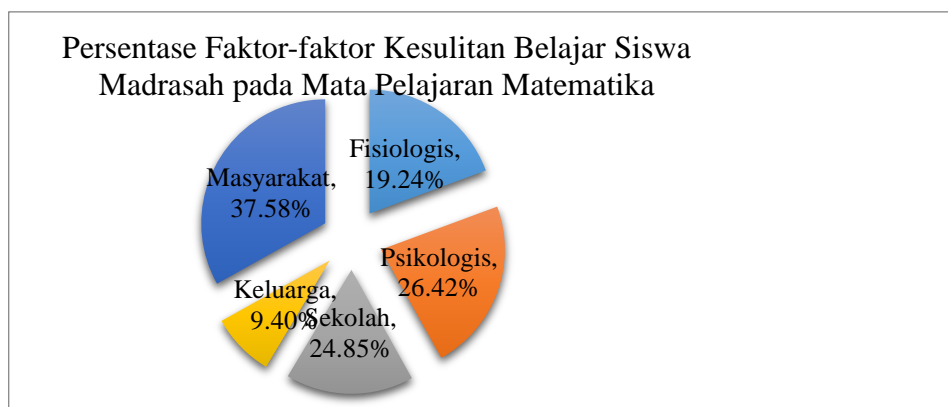
b. Keluarga

Faktor keluarga juga memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 9.40% dari subjek penelitian mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh faktor keluarga yang juga dikategorikan rendah. Dari dua sub indicator dari indicator keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar adalah kondisi tempat belajar di rumah sebesar 9.70%. Dalam hal ini, perhatian orang tua di rumah sangat penting dalam mendukung siswa dalam belajar khususnya menyediakan tempat belajar yang presentatif bagi putra putrinya di rumah.

c. Masyarakat

Faktor eksternal yang cukup besar pengaruhnya terhadap penyebab kesulitan belajar siswa adalah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 37,58% dari subjek penelitian mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh faktor masyarakat. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa, seperti kebisingan yang membuat siswa tidak fokus belajar dan akhirnya membuat siswa malas belajar. Pengaruh masyarakat terhadap aktifitas belajar siswa dikategorikan tinggi dibandingkan dari faktor sebelumnya.

Secara umum presentase faktor-faktor kesulitan belajar siswa madrasah dalam belajar matapelajaran matematika disajikan dalam gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Persentase Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesulitan belajar siswa madrasah kelas VII dapat disusun dari yang penyebab kesulitan belajar siswa tinggi ke kesulitan belajar terendah. Penyebab tertinggi yang membuat siswa madrasah kesulitan belajar matematika, **pertama** faktor masyarakat sebesar 37.58%, **kedua** faktor psikologis sebesar 26.42%, **ketiga** faktor sekolah sebesar 24.85%, **keempat** faktor fisiologis sebesar 19.24% dan **kelima** faktor keluarga sebesar 9.40%. Dari faktor eksternal dan internal, faktor eksternal khususnya faktor masyarakat menjadi faktor kesulitan terbesar siswa dalam belajar matematika, hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Rizki, et al. (2017) bahwa kesulitan terbesar dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan dengan faktor internal. Sedangkan faktor internal seperti faktor psikologis dan fisiologis menjadi terbesar kedua dan keempat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa madrasah dalam belajar matapelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan temuannya Ixganda & Suwahyo (2015), yang menyimpulkan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal lebih rendah dibandingkan faktor eksternal. Namun demikian untuk faktor keluarga adalah faktor yang paling rendah dalam menimbulkan kesulitan belajar siswa. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian Suhas & Suhartono (2012), dimana dalam temuan penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor keluarga berpengaruh paling rendah dalam kesulitan belajar siswa madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya, faktor terendah yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar matematika adalah faktor keluarga. Hal ini menandakan peranan keluarga sudah berjalan atau berfungsi dalam menjalankan tanggung jawab orang tua atau keluarga dalam mendidik anak-anaknya (anggota keluarga). Seperti firman Allah dalam *Q.S At-Tahrim: 6* sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At-Tahrim: 6)

Tanggung jawab keluarga dalam menjaga anggota keluarga juga diperjelas oleh Rasulullah SAW yaitu:

عن عبد الله قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم كلكم راع وكلكم مسؤول فإمام راع وهو مسؤول, والرجل راع على اهله وهو مسؤول, والمرأة راعية على بيت زوجها وهي مسؤلة, والعبد راع على مال سيده وهو مسؤول, إلا فكلكم راع وكلكم مسؤول(رواه البخاري).

Artinya: dari Abdullah ia berkata: Nabi saw bersabda:”setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban, seorang lelaki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban, seorang perempuan adalah pemimpin pada rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban, dan seorang budak adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban”. (HR. Bukhori)

Dari ayat dan hadis di atas, sudah jelas keluarga mempunyai peran yang luar biasa dalam menentukan arah kehidupan seorang anak, terlebih khusus dalam memberikan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal anak, karena ketika anak baru lahir ke dunia yang dikenalnya pertama kali adalah orang tuanya. Bimbingan orang tua merupakan pendidikan pertama di lingkungan keluarga. Dalam *trilogy* pendidikan disebutkan bahwa orang tua adalah pendidik yang utama, karena mereka adalah orang yang pertama dikenal dan ditiru oleh anak. oleh karena itu, sebagai orang tua dalam keluarga hendaknya memberikan perhatian yang serius kepada putra dan putrinya agar putra dan putri memperoleh keberhasilan di dunia dan di akhirat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor internal adalah sebesar 22.83% yang termasuk ke dalam kategori cukup tinggi dengan rincian: kesulitan dari faktor fisiologis adalah sebesar 19.24% dengan kategori rendah, faktor psikologis sebesar 26.42% dengan kategori cukup tinggi. Kesulitan belajar matematika ditinjau dari faktor eksternal adalah sebesar 23.94% yang termasuk ke dalam kategori cukup tinggi dengan rincian: kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari faktor sekolah adalah sebesar 24.85% dengan kategori cukup tinggi, faktor keluarga sebesar 9.40% dengan kategori rendah, dan faktor masyarakat adalah sebesar 37.58% dengan kategori cukup tinggi.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhari, B. (2017). Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 60-74, DOI: [10.22373/jppm.v1i1.1732](https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1732)
- Imamuddin, M. (2013). Keterampilan Koperatif Siswa dalam Pembelajaran Koperatif Tipe STAD. *Islam & Realitas Sosial*, 6(1), 93-115. ISSN 1979-2476
- Imamuddin, M. (2014). Pengembangan Perangkat Model 4D. *Analisis*, 11(1), 53-64. ISSN 1829-6017
- Imamuddin, M., & Isnaniah, (2017). Kemampuan Spasial Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *Humanisma: journal of Gender Studies*, 1(2), 38-47, DOI: [10.30983/jh.v1i2.223](https://doi.org/10.30983/jh.v1i2.223)
- Imamuddin, M., Rusdi, Isnaniah, & Audina, M. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 11-20, DOI: [10.22373/jppm.v3i1.5138](https://doi.org/10.22373/jppm.v3i1.5138)

- Ismail, (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43, DOI: [10.22373/je.v2i1.689](https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689)
- Isnaniah & Imamuddin, M. (2020). *Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools*, 1st Bukittinggi International Conference on Education, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1471 (2020) 012050 IOP Publishing. doi:10.1088/1742-6596/1471/1/012050
- Isnaniah, (2017). Peningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Media Pembelajaran Matematika. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 83- 91, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3549>
- Ixganda, O., & Suwahyo, (2015). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *JTM: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15 (2), 103-108, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/9175>
- Kamarullah, (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32, DOI: [10.22373/jppm.v1i1.1729](https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729)
- Mahmudi, A. (2016). Memberdayakan Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Kompetensi Masa Depan. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2016*
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Rizki, M., Nugraha, R.E.M., & Saleh, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik (Studi Kasus Siswa Kelas X TGB SMKN 1 Jakarta). *Jurnal Pensil FT UNJ*, 9 (1), 1-9, 8144-Article Text-15663-1-10-20180801
- Sahih *Imam Bukhori*, hal: 131, No: 4860
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugihartono, Fathyah, K.N., Harahap, F., Setiawan, F. A., & Nurhayati, S.R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- 30 / Imamuddin, dkk: Analisis Faktor Internal...
Al Khawarizmi, Vol. 4, No. 1, Juni 2020

Suhas & Suhartono, (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di Sma Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema" Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siiswa" pada tanggal 10 November 2012 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*

Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Widyasari, N.M.D., Meter, I.G., & Negara, I.G.A.O., (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD*, 3 (1), DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5069>